



Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKiIP) Tahun 2018



**Dinas Pertanian
Kabupaten Pasuruan**

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Pertanian Kabupaten Pasuruan merupakan bentuk akuntabilitas dari seluruh pelaksanaan tugas dan fungsi yang telah dipercayakan oleh Kepala Daerah. Di dalam laporan ini memuat pengukuran kinerja beserta evaluasi terhadap pengukuran kinerja.

Dinas Pertanian Kabupaten Pasuruan pada tahun 2018 telah menetapkan dua sasaran strategis yang selanjutnya diukur dengan mengaplikasikan dua indikator kinerja, yaitu :

1. % Peningkatan produksi tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan
 - % Peningkatan produksi tanaman pangan
 - % Peningkatan produksi tanaman buah tahunan
 - % Peningkatan produksi tanaman sayur
 - % Peningkatan produksi tanaman hias
 - % Peningkatan produksi tanaman perkebunan
2. % Peningkatan kelompok tani agribis

Ringkasan pencapaian sasaran 2018 seperti halnya tertuang dalam dokumen perjanjian kinerja dan dokumen perencanaan Dinas Pertanian yang mendukung kebijakan strategis Pemerintah Kabupaten Pasuruan didukung program kegiatan sebagai berikut :

- a. PROGRAM PELAYANAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
- b. PROGRAM PENINGKATAN SARANA DAN PRASARANA APARATUR
- c. PROGRAM PENINGKATAN PENGEMBANGAN SISTEM PELAPORAN CAPAIAN KINERJA DAN KEUANGAN
- d. PROGRAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PETANI
- e. PROGRAM PENINGKATAN KETAHANAN PANGAN PERTANIAN/PERKEBUNAN
- f. PROGRAM PENINGKATAN PEMASARAN HASIL PRODUKSI PERTANIAN/PERKEBUNAN
- g. PROGRAM PENINGKATAN PENERAPAN TEKNOLOGI PERTANIAN/PERKEBUNAN

- h. PROGRAM PENINGKATAN PRODUKSI PERTANIAN/PERKEBUNAN
- i. PROGRAM PENINGKATAN KUALITAS BAHAN BAKU

Manfaat Laporan Kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Pasuruan tahun 2018

adalah:

- ✓ Bahan penyempurnaan dokumen perencanaan yang akan datang
- ✓ Bahan penyempurnaan pelaksanaan program dan kegiatan yang akan datang
- ✓ Sebagai bahan evaluasi akuntabilitas kinerja bagi stakeholder

DAFTAR ISI

Daftar Isi		i
Kata Pengantar		ii
Ikhtisar Eksekutif		iii
1. Pendahuluan		
A. Latar Belakang		1
B. Gambaran Umum SKPD		2
C. Struktur Organisasi		2
D. Landasan Hukum		4
E. Permasalahan utama Organisasi		4
2. Perencanaan Kinerja		
A. Rencana Strategis Tahun 2013 – 2018		6
A.1. Visi dan Misi		6
A.2. Tujuan		6
A.3. Sasaran		7
B. Indikator Kinerja Utama		8
C. Rencana Kinerja Tahunan 2018		8
D. Perjanjian Kinerja Tahun 2018		9
3. Akuntabilitas Kinerja		
A. Pengukuran Kinerja Tahun 2018		11
B. Analisis Capaian Kinerja Tahun 2018		15
4. Penutup		
Penutup		35
Lampiran		

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, karena hanya atas perkenan-Nya Laporan Kinerja Instansi Pemerintah tahun 2018 ini dapat tersusun sesuai dengan rencana yang ditetapkan.

Laporan pertanggungjawaban tersebut selain dimaksudkan sebagai dasar melakukan evaluasi penyelenggaraan Pemerintahan Daerah dan sebagai bahan pembinaan lebih lanjut sesuai peraturan perundang-undangan, juga sebagai upaya Pemerintah Daerah melaksanakan prinsip “good governance” yang meliputi Transparansi, Akuntabilitas, Partisipatif, melakukan Efisiensi dan Efektifitas serta meningkatkan fungsi pengawasan lembaga legislatif terhadap jalannya pemerintahan.

Berkaitan dengan fungsi LKjIP sebagai wujud pertanggungjawaban kinerja kepada para stakeholders maka informasi kinerja yang diungkapkan tidak terbatas pada sasaran yang capaian kinerjanya memenuhi target yang ditetapkan, tetapi juga meliputi informasi kinerja dari sasaran yang tidak memenuhi target yang ditetapkan berikut penjelasan-penjelasanannya. LkjiP tahun 2018 ini merupakan laporan pertanggungjawaban tahun terakhir

Akhir kata, kiranya Laporan Kinerja Instansi Pemerintah ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan

KEPALA DINAS PERTANIAN
KABUPATEN PASURUAN

Ir. IHWAN, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19630203 198903 1 015

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Pertanian Kabupaten Pasuruan merupakan bentuk akuntabilitas dari seluruh pelaksanaan tugas dan fungsi yang telah dipercayakan oleh Kepala Daerah. Di dalam laporan ini memuat pengukuran kinerja beserta evaluasi terhadap pengukuran kinerja.

Dinas Pertanian Kabupaten Pasuruan pada tahun 2018 telah menetapkan dua sasaran strategis yang selanjutnya diukur dengan mengaplikasikan dua indikator kinerja, yaitu :

1. Peningkatan produksi tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan

- Peningkatan produksi tanaman pangan
- Peningkatan produksi tanaman buah tahunan
- Peningkatan produksi tanaman sayur
- Peningkatan produksi tanaman hias
- Peningkatan produksi tanaman perkebunan

2. % Peningkatan kelompok tani agribis

Ringkasan pencapaian sasaran 2018 seperti halnya tertuang dalam dokumen perjanjian kinerja dan dokumen perencanaan Dinas Pertanian yang mendukung kebijakan strategis Pemerintah Kabupaten Pasuruan didukung program kegiatan sebagai berikut :

- a. PROGRAM PELAYANAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
- b. PROGRAM PENINGKATAN SARANA DAN PRASARANA APARATUR
- c. PROGRAM PENINGKATAN PENGEMBANGAN SISTEM PELAPORAN CAPAIAN KINERJA DAN KEUANGAN
- d. PROGRAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PETANI
- e. PROGRAM PENINGKATAN KETAHANAN PANGAN PERTANIAN/PERKEBUNAN
- f. PROGRAM PENINGKATAN PEMASARAN HASIL PRODUKSI PERTANIAN/PERKEBUNAN

- g. PROGRAM PENINGKATAN PENERAPAN TEKNOLOGI PERTANIAN/PERKEBUNAN**
- h. PROGRAM PENINGKATAN PRODUKSI PERTANIAN/PERKEBUNAN**
- i. PROGRAM PENINGKATAN KUALITAS BAHAN BAKU**

3. Manfaat Laporan Kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Pasuruan tahun 2018 adalah:

- ✓ **Bahan penyempurnaan dokumen perencanaan yang akan datang**
- ✓ **Bahan penyempurnaan pelaksanaan program dan kegiatan yang akan datang**
- ✓ **Sebagai bahan evaluasi akuntabilitas kinerja bagi stakeholder**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan Kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Pasuruan Tahun 2018 dilaksanakan berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Pertanian tahun 2018 dimaksudkan untuk mengkomunikasikan capaian kinerja organisasi Dinas Pertanian Kabupaten Pasuruan dalam satu tahun anggaran yang dikaitkan dengan proses pencapaian indikator sasaran yang telah ditetapkan.

Tujuan penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Pertanian tahun 2018 adalah sebagai sarana untuk menyampaikan pertanggungjawaban kinerja kepada seluruh stakeholder (DPRD dan Masyarakat) dan instansi yang lebih tinggi atas pelaksanaan tugas, fungsi dan kewenangan pengelolaan sumber daya yang telah dipercayakan kepada Dinas Pertanian Kabupaten Pasuruan.

Selain sebagai bahan evaluasi akuntabilitas kinerja, Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) diharapkan dapat bermanfaat dalam rangka:

1. Mendorong Dinas Pertanian untuk dapat melaksanakan tugas umum pemerintahan dan pembangunan secara baik dan benar, yang didasarkan kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku, kebijakan yang transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat;
2. Menjadikan Dinas Pertanian sebagai OPD yang akuntabel, sehingga dapat berperan secara efektif, efisien dan ekonomis serta responsif terhadap aspirasi masyarakat;

3. Menjadikan masukan dan umpan balik dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka meningkatkan kinerja Dinas Pertanian guna membantu pelayanan kepada masyarakat yang lebih baik;
4. Terpeliharanya kepercayaan masyarakat terhadap penyelenggaraan pembangunan pertanian di Kabupaten Pasuruan

B. *Gambaran Umum SKPD*

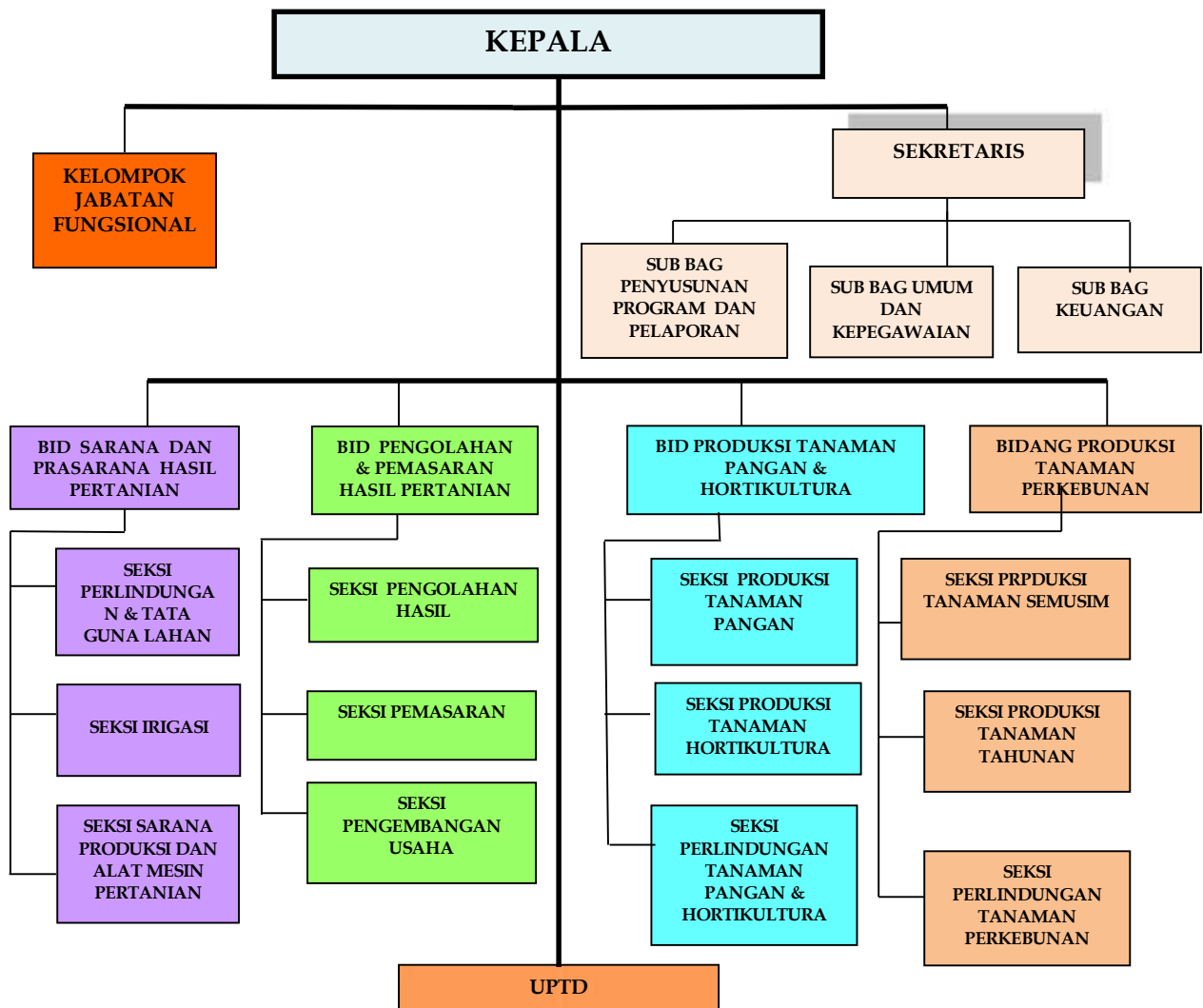
Berdasarkan Perda Kabupaten Pasuruan no. 16 tahun 2016 dan Peraturan Bupati Pasuruan no. 63 tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja Dinas Pertanian Kabupaten menyelenggarakan fungsi antara lain :

- a. Perumusan kebijakan di bidang pertanian
- b. Pelaksanaan kebijakan di bidang pertanian
- c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang pertanian
- d. Pelaksanaan administrasi dinas di bidang pertanian dan
- e. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya

C. Struktur Organisasi

Gambar 1. Bagan Organisasi Dinas Pertanian Kabupaten Pasuruan dengan Peraturan

Bupati Pasuruan no. 63 tahun 2016 tanggal 14 Desember 2016 adalah sebagai berikut:



D. Landasan Hukum

Dasar hukum penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Pertanian Tahun 2018 adalah :

1. Undang-undang Nomor : 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor : 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor : 4437).
2. Undang-undang Nomor : 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah.
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 105 Tahun 2000 tentang Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Daerah (Lembaran Negara Tahun 2000 Nomor: 2002, Tambahan lembaran Negara Nomor: 40220).
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 108 Tahun 2000 tentang Tata Cara Pertanggungjawaban Kepala Daerah (Lembaran Negara Tahun 2000 Nomor : 209, Tambahan Lembaran Negara Nomor : 4072).
5. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor : 239/ IX/ 6/ 8/ 2003 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

E. Permasalahan Utama Organisasi (Isu strategis)

Isu Strategis, adalah merupakan sebuah kondisi / perkembangan / peristiwa / trend yang berkenaan dengan lingkungan organisasi dan berdampak terhadap kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan serta strategi-strategi organisasi. Isu Strategis tidak selalu identik dengan masalah, karena kondisi yang digambarkan dalam Isu Strategis tersebut tidak selalu bermuatan / bernuansa negatif. Isu Strategis baru akan menjadi masalah apabila tidak mendapat respon yang tepat dari organisasi.

Berdasarkan gambaran umum yang ada di Dinas Pertanian Kabupaten Pasuruan terdapat beberapa isu strategis antara lain :

- 1) Alih fungsi lahan pertanian secara terus menerus berdampak terhadap produk pertanian secara umum sehingga harus segera ditetapkan kawasan LP2B**
- 2) Alih teknologi pertanian belum sepenuhnya diterapkan. Upaya pemecahannya adalah dengan memberikan Sekolah Lapang Aplikasi Teknologi tepat guna dengan harga murah dan penggunaan yang mudah oleh petani**
- 3) Penanganan Pasca panen serta branding komoditas pertanian dan perkebunan yang kurang optimal. Upaya pemecahannya adalah dengan memberikan Bimbingan / pelatihan pasca panen dan pengolahan hasil pertanian serta promosi produk unggulan baik pada even lokal, regional maupun nasional.**
- 4) Petani belum mengelola usaha pertanian yang dijalankan secara profesional. Upaya pemecahannya adalah dengan memberikan bimbingan teknis tentang pentingnya agribisnis (manajemen usaha tani mulai dari hulu sampai dengan hilir).**

BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

A. Rencana Strategis Tahun 2013-2018

Dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada dan mungkin timbul, Dinas Pertanian sesuai tugas pokok dan fungsinya telah menetapkan Perencanaan Kinerja yang berorientasi hasil yang ingin dicapai dalam 5 tahun ke depan. Pada akhirnya ditetapkanlah rencana dan target kinerja Rencana strategis disusun sebagai acuan dalam pengelolaan sumber daya.

Diharapkan dengan adanya Rencana Strategis tersebut, pengelolaan sumber daya dapat dilakukan secara lebih terarah dan terkendali serta dapat mengakomodasi dan mengantisipasi perubahan lingkungan internal dan eksternal yang terjadi. Komponen Rencana Strategis meliputi pernyataan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran serta Strategi pencapaian tujuan dan sasaran yang berupa kebijakan dan program kerja.

A.1. Tujuan

Tujuan adalah sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan dalam waktu satu sampai lima tahun. Dengan diformulasikannya tujuan ini, maka Dinas Pertanian Kabupaten Pasuruan dapat secara tepat mengetahui apa yang harus dilaksanakan oleh dinas dalam memenuhi visi dan misinya selama kurun waktu satu sampai lima tahun ke depan dengan mempertimbangkan sumber daya dan kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan pernyataan misi kabupaten Pasuruan, tujuan yang ingin dicapai yaitu “Meningkatkan produksi, produktivitas komoditi tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan”.

A.2. Sasaran

Sasaran adalah hasil yang akan dicapai secara nyata oleh instansi dalam rumusan yang lebih spesifik, terukur dalam kurun waktu lebih pendek dari tujuan.

Sasaran strategis Dinas Pertanian merupakan bagian integral dalam proses perencanaan strategis Pemerintah Kabupaten Pasuruan dan merupakan dasar yang kuat untuk mengendalikan dan memantau pencapaian kinerja serta lebih menjamin suksesnya pelaksanaan rencana jangka panjang yang sifatnya menyeluruh yang berarti menyangkut keseluruhan satuan kerja di lingkungan Pemerintah Kabupaten Pasuruan. Sasaran-sasaran yang ditetapkan sepenuhnya mendukung pencapaian tujuan strategis yang terkait. Dengan demikian, apabila seluruh sasaran yang ditetapkan telah dicapai, maka diharapkan bahwa tujuan strategis terkait juga telah dapat dicapai.

Adapun sasaran dari Dinas Pertanian Kabupaten Pasuruan yang pertama berdasarkan tujuan adalah *“Terwujudnya Peningkatan produksi tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan”*. Indikator kinerja dari sasaran ini adalah *peningkatan produksi tanaman pangan ,hortikultura dan perkebunan*. Sedangkan sasaran yang kedua adalah *“Terwujudnya peningkatan pendapatan petani melalui optimalisasi usaha agribisnis”* dengan indikator kinerja *persentase peningkatan kelompok tani agribisnis”*.

B. Indikator kinerja Utama

Dinas Pertanian Kabupaten Pasuruan telah menetapkan Indikator Kinerja Utama pada tahun 2018 sebagai berikut :

No	Kinerja Utama/Sasaran Strategis/Outcome	Indikator Kinerja Utama	Perhitungan	Penjelasan/ Formasi Perhitungan	Sumber Data	Penanggung Jawab
1.	Terwujudnya Peningkatan produksi tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan	%Peningkatan Produksi tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan	$\frac{\text{Real prod th N} - \text{Real prod th N-1}}{\text{Real prod thn N-1}} \times 100$		Diperta	Bidang Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura, , Bidang Sarpras, Bidang Perkebunan
		- %Peningkatan produksi tanaman pangan		0,2%		
		- %Peningkatan produksi tanaman buah tahunan - %Peningkatan produksi tanaman sayur - %Peningkatan produksi tanaman hias - %Peningkatan produksi tanaman perkebunan		0,2% 0,2% 0,2% 0,2%		
2.	Terwujudnya peningkatan pendapatan petani melalui optimalisasi usaha	% Peningkatan kelompok tani agribis	$\frac{\text{Jml KT agribis th n} - \text{Jml KT agribis th n-1}}{\text{Jml KT agribis th n-1}} \times 100$	6%	Diperta	Bidang P2HP

C. Rencana Kinerja Tahunan 2018

Rencana Kinerja Tahun 2018 yang ditetapkan pada dasarnya merupakan bentuk komitmen kinerja yang akan dicapai dalam waktu 1 (satu) tahun dengan mempertimbangkan segala sumber daya yang ada.

Sasaran yang ingin dicapai Dinas Pertanian Tahun Anggaran 2018 dan dinyatakan dalam Penetapan Sasaran Kinerja 2018 adalah sebagai berikut:

No	Tujuan	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target
1.	Meningkatkan produksi, produktivitas komoditi tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan	1. Terwujudnya Peningkatan produksi tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan	%Peningkatan produksi tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan	
			➤ %Peningkatan produksi tanaman pangan	0,2%
			➤ %Peningkatan produksi tanaman buah tahunan	0,2%
			➤ %Peningkatan produksi tanaman sayur	0,2%
			➤ %Peningkatan produksi tanaman hias	0,2%
			➤ %Peningkatan produksi tanaman perkebunan	0,2%
		2. Terwujudnya peningkatan pendapatan petani melalui optimalisasi usaha agribis	% Peningkatan kelompok tani agribis	6%

D. Perjanjian Kinerja Tahun 2018

Perjanjian kinerja merupakan pernyataan komitmen yang menggambarkan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun. Di dalam perjanjian kinerja ini memuat program dan kegiatan Dinas Pertanian beserta target yang ingin dicapai selama kurun waktu satu tahun.

Tujuan umum ditetapkan Penetapan kinerja adalah :

1. Meningkatkan Akuntabilitas, Transparansi, dan kinerja Aparatur;
2. Sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dengan pemberi amanah;
3. Sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi;
4. Menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur;

5. Sebagai dasar pemberian reward atau penghargaan dan sanksi;

Perjanjian kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Pasuruan tahun 2018 merupakan target kinerja tahun kelima (terakhir) dari Renstra Dinas Pertanian 2013-2018. Adapun Perjanjian kinerja Dinas Pertanian tahun 2018 adalah sebagai berikut :

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Satuan
1	Terwujudnya Peningkatan produksi tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan	%Peningkatan produksi tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan		
		➤ %Peningkatan produksi tanaman pangan	0,2	%
		➤ %Peningkatan produksi tanaman buah tahunan	0,2	%
		➤ %Peningkatan produksi tanaman sayur	0,2	%
		➤ %Peningkatan produksi tanaman hias	0,2	%
		➤ %Peningkatan produksi tanaman perkebunan	0,2	%
2	Terwujudnya peningkatan pendapatan petani melalui optimalisasi usaha Agribisnis	% Peningkatan kelompok tani agribis	6	%

No	Program	Anggaran
1	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	1.556.448.400
2	Program Peningkatan Sarana Dan Prasarana Aparatur	935.062.582
3	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja Dan Keuangan	15.147.000
4	Program Peningkatan Kesejahteraan Petani	251.715.000
5	Program Peningkatan Ketahanan Pangan pertanian/Perkebunan	1.630.159.500
6	Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan	1.227.868.000
7	Program Peningkatan penerapan teknologi pertanian/perkebunan	16.120.118.000
8	Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan	2.133.370.218
9	Program Peningkatan Kualitas Bahan Baku Tembakau	835.000.000
10	Program Pengembangan Jaringan Irigasi Pertanian	3.223.800.000
JUMLAH		27.928.688.700

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. Pengukuran Kinerja Tahun 2018

Untuk mengetahui keberhasilan kinerja Dinas Pertanian maka harus dilakukan pengukuran kinerja kegiatan. Pengukuran kinerja kegiatan yaitu mengukur tingkat capaian kinerja kegiatan yang dimulai dengan menetapkan indikator kinerja kegiatan berdasarkan kelompok inputs, outputs, outcomes; menentukan satuan setiap kelompok indikator; menetapkan rencana tingkat capaian (target), mengetahui realisasi indikator kinerja kegiatan; menghitung rencana dan realisasi untuk mendapatkan persentasenya. Pada Tahun 2018 Dinas Pertanian mempunyai 2 (dua) sasaran strategis dan semuanya sudah direalisasikan.

Prinsip pengukuran kinerja setiap organisasi pada dasarnya adalah :

- Seluruh aktivitas kerja yang signifikan harus diukur
- Kerja yang tak diukur selayaknya diminimalisir atau bahkan ditiadakan
- Keluaran kinerja yang diharapkan harus ditetapkan untuk seluruh kerja yang diukur
- Hasil keluaran menyediakan dasar untuk menetapkan akuntabilitas hasil
- Tindakan korektif yang tepat waktu begitu dibutuhkan untuk manajemen kendali yang efektif.

Pengukuran capaian kinerja tahun 2018 dapat dilihat pada data yang meliputi persentase peningkatan produksi tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan dan persentase peningkatan kelompok tani agribis. Hasil pengukuran kinerja masing-masing sasaran akan diuraikan dalam pengukuran kinerja sebagai berikut :

Tabel 3.1. Pengukuran Realisasi Kinerja Tahun 2018

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	Capaian %
1.	Terwujudnya Peningkatan produksi tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan	% Peningkatan produksi tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan			
		❖ % Peningkatan produksi tanaman pangan	0,2%	8,3%	4.174
		❖ % Peningkatan produksi tanaman buah tahunan	0,2%	43,12	21.562
		❖ % Peningkatan produksi tanaman sayur	0,2%	61,04	30.519
		❖ % Peningkatan produksi tanaman hias	0,2%	12,18	6.088
		❖ % Peningkatan produksi tanaman perkebunan	0,2%	5	2.502
2	Terwujudnya peningkatan pendapatan petani melalui optimalisasi usaha agribisnis	% Peningkatan kelompok tani agribis	6%	12,31%	205,17

Selain itu Pengukuran kinerja Dinas Pertanian Tahun 2018 menggunakan metode yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Hasil pengukuran kinerja beserta evaluasi setiap tujuan dan sasaran Dinas Pertanian Tahun 2018 disajikan sebagai berikut :

Tujuan : Meningkatnya pertumbuhan ekonomi daerah dari subsektor pertanian

Tabel 3.2. Perbandingan Realisasi Kinerja

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target 2018	Realisasi		
			2016	2017	2018
Terwujudnya peningkatan produksi tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan	% Peningkatan produksi tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan				
	❖ % Peningkatan produksi tanaman pangan	0,2%	1,89%	0,79%	8,3%
	❖ % Peningkatan produksi tanaman buah tahunan	0,2%	1,27%	3,55%	43,12%
	❖ % Peningkatan produksi tanaman sayur	0,2%	17,74%	1,05%	61,04%
	❖ % Peningkatan produksi tanaman hias	0,2%	11,68%	4,69%	12,18%
	❖ % Peningkatan produksi tanaman perkebunan	0,2%	1,50%	-19,40%	5%

Terwujudnya peningkatan pendapatan petani melalui optimalisasi usaha agribisnis	2. % Peningkatan kelompok tani agribis	6%	-26,67%	45,45%	46,88%
---	--	----	---------	--------	--------

Tabel 3.3. Perbandingan Realisasi Kinerja s.d. Akhir Periode Renstra

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Akhir Renstra	Realisasi Th 2018	Tingkat Kemajuan
1. Terwujudnya Peningkatan produksi tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan	%Peningkatan produksi tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan			
	➤ %Peningkatan produksi tanaman pangan	0,2%	8,3%	4.174
	➤ %Peningkatan produksi tanaman buah tahunan	0,2%	43,12%	21.562
	➤ %Peningkatan produksi tanaman sayur	0,2%	61,04%	30.519
	➤ %Peningkatan produksi tanaman hias	0,2%	12,18%	6.088
	➤ %Peningkatan produksi tanaman perkebunan	0,2%	5%	2.502
2. Terwujudnya peningkatan pendapatan petani melalui optimalisasi usaha agribisnis	% Peningkatan kelompok tani agribis	6%	12,31%	205,17

B. ANALISIS CAPAIAN KINERJA

Sasaran I : “Terwujudnya Peningkatan produksi tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan”

Sasaran tersebut diatas mempunyai indikator kinerja Peningkatan produksi tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan. Untuk memudahkan perhitungan produksi maka indikator kinerja tersebut di detailkan menjadi peningkatan produksi tanaman pangan, peningkatan produksi tanaman buah, peningkatan produksi tanaman sayur, peningkatan produksi tanaman hias dan peningkatan produksi tanaman perkebunan. Adapun analisis capaian kinerja pada tahun 2018 adalah sebagai berikut :

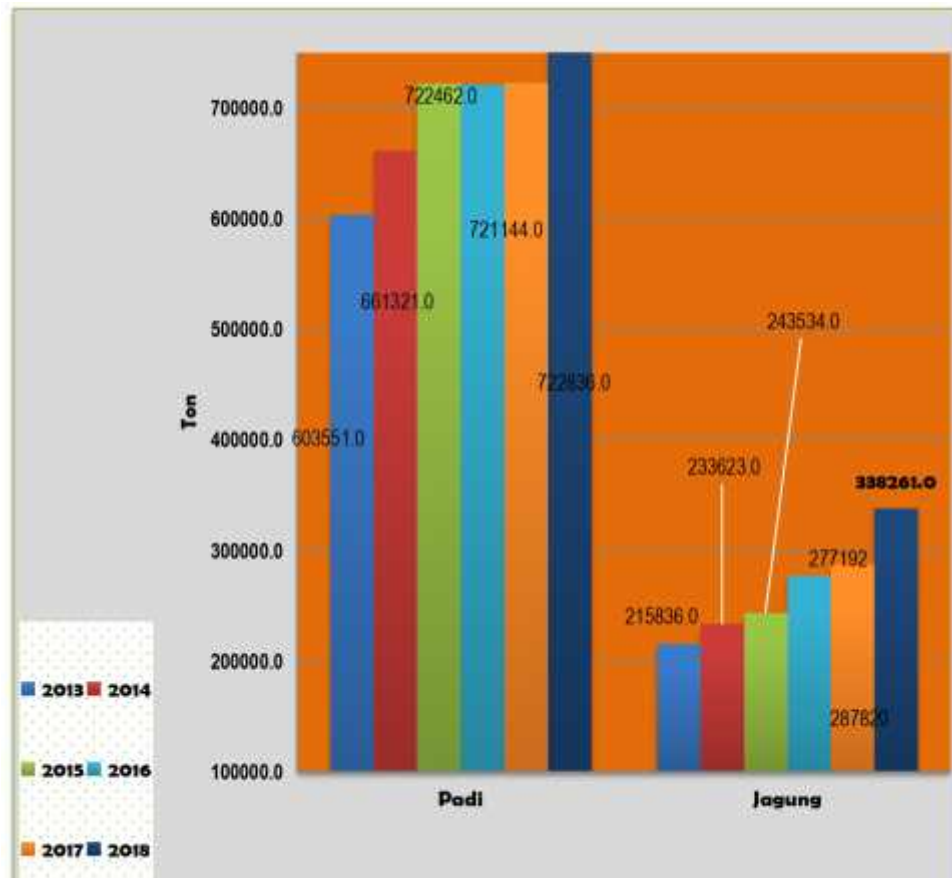
1) % Peningkatan Produksi Tanaman Pangan

Tanaman pangan yang menjadi prioritas Dinas Pertanian adalah tanaman padi, jagung, kedelai. Ketiga komoditas ini merupakan bahan pangan utama yang dikonsumsi kebanyakan orang Indonesia sehingga ketersediannya sedemikian penting dan harus ditingkatkan produksinya.

Produksi padi pada tahun 2018 sebesar 753.343 ton, telah melampaui dari target yang ditetapkan di dalam RPJMD Kabupaten Pasuruan tahun 2013-2018 sebesar 566.644 ton atau 32,94%. Jika dibandingkan dengan capaian realisasi tahun 2017 sebesar 722.836 ton menunjukkan adanya peningkatan sebesar 4,22 %. Peningkatan produksi ini cukup signifikan sebagai pengaruh dari program Upaya Khusus (UPSUS) yang dicanangkan oleh Kementerian Pertanian RI sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan produksi padi dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan Nasional.

Produksi jagung pada tahun 2018 sebesar 338.261 ton, telah melampaui dari target yang ditetapkan di dalam RPJMD Kabupaten Pasuruan tahun 2013-2018 sebesar 167.783 ton atau 101,60%. Jika dibandingkan dengan produksi jagung tahun 2017 yang sebesar 287.820 ton, maka capaian realisasi produksi jagung di tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 17,52%. Hal tersebut dikarenakan adanya perubahan pola tanam yang semula menanam padi ladang beralih menanam jagung yang didukung oleh program

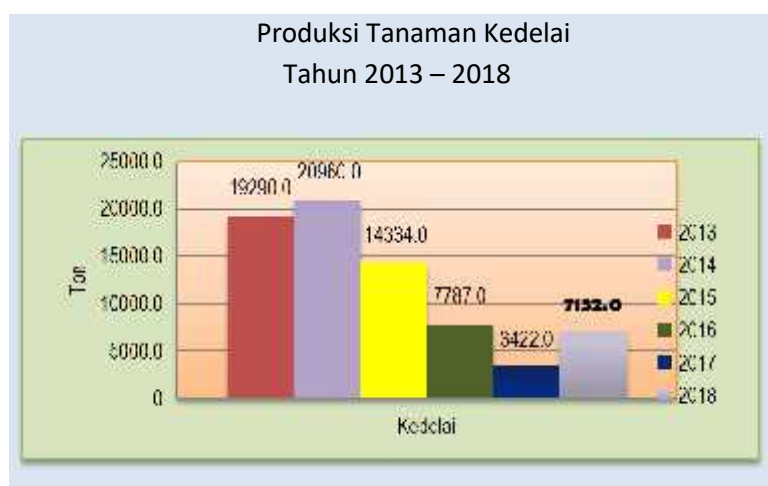
Upaya Khusus (UPSUS) pengembangan komoditas jagung. Disamping itu adanya program bantuan benih jagung hibrida di areal Perhutani yang bersumber dari APBN.



Produksi Tanaman Padi dan Jagung
Tahun 2013 – 2018

Produksi kedelai pada tahun 2018 sebesar 7.132 ton belum mencapai target yang ditetapkan di dalam RPJMD Kabupaten Pasuruan tahun 2013-2018 sebesar 19.698 ton. Namun demikian jika dibandingkan dengan produksi tahun 2018 terjadi peningkatan sebesar 3.710 ton (108,42%). Peningkatan ini terutama disebabkan adanya pengembangan tanaman kedelai berupa bantuan benih kedelai yang bersumber dari APBN.

Secara umum produksi tanaman pangan telah melampaui target sebesar 0,2% tercapai 8,3%



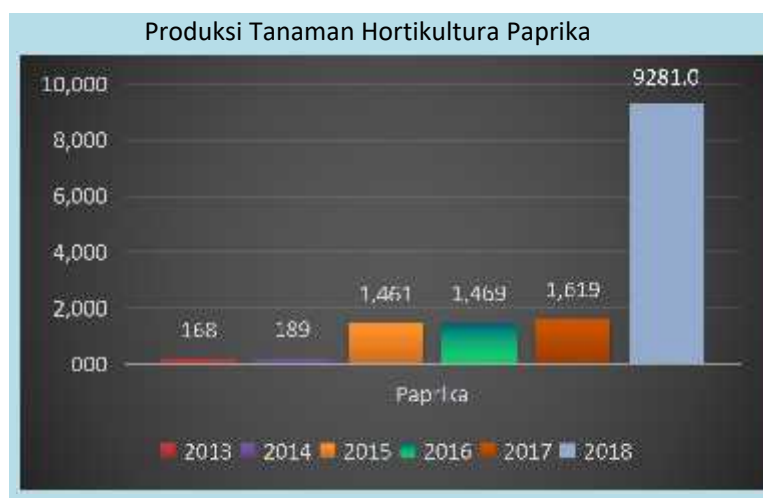
2) % Peningkatan produksi tanaman sayur

Kabupaten Pasuruan kaya akan bermacam-macam jenis sayuran. Tetapi saat ini yang menjadi prioritas adalah tanaman kentang dan Paprika. Kedua komoditas ini mempunyai prospek yang bagus untuk dikembangkan di Kabupaten Pasuruan. Pada tahun 2018 peningkatan produksinya ditargetkan sebesar 0,2% terrealisasi sebesar 61,04%.

Produksi Kentang pada tahun 2018 adalah sebesar 227.600 ton, telah melampaui dari target yang ditetapkan di dalam RPJMD Kabupaten Pasuruan tahun 2013-2018 sebesar 57.260 ton atau 297,48 %. Jika dibandingkan dengan produksi tahun 2017

sebesar 145.477 ton, maka capaian realisasi produksi kentang tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 55,31 %. Peningkatan produksi komoditas kentang disebabkan luas tanam kentang mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Disamping itu petani lebih memilih berbudidaya kentang dari pada komoditas sayuran lainnya karena mempunyai nilai ekonomis yang lebih menjanjikan dan menguntungkan bagi petani.

Produksi paprika pada tahun 2018 adalah sebesar 9.281 ton, telah melampaui dari target yang ditetapkan di dalam RPJMD Kabupaten Pasuruan tahun 2013-2018 sebesar 195 ton. Jika dibandingkan dengan capaian realisasi produksi tahun 2017 sebesar 1.619 ton, mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 473,25%. Peningkatan produksi paprika sangat luar biasa jika dibandingkan dengan komoditas lainnya utamanya disebabkan adanya peningkatan luas panen yang diimbangi dengan peningkatan mutu pemeliharaan paprika secara intensif sehingga berakibat pada peningkatan produktivitas yang yang dihasilkan.



3). % Peningkatan produksi tanaman buah

Tanaman prioritas jenis buah yang dikembangkan dan cocok dengan klimatologi kabupaten Pasuruan adalah mangga, apel dan durian. Ketiga komoditas ini menjadi primadona di pasaran buah-buah lokal karena masing-masing mempunyai ciri khas yang tidak dimiliki oleh daerah lain. Untuk komoditas mangga yang menjadi unggulan adalah magga gadung klon 21 atau biasa disebut manga alpukat. Buah durian yang ada di 8

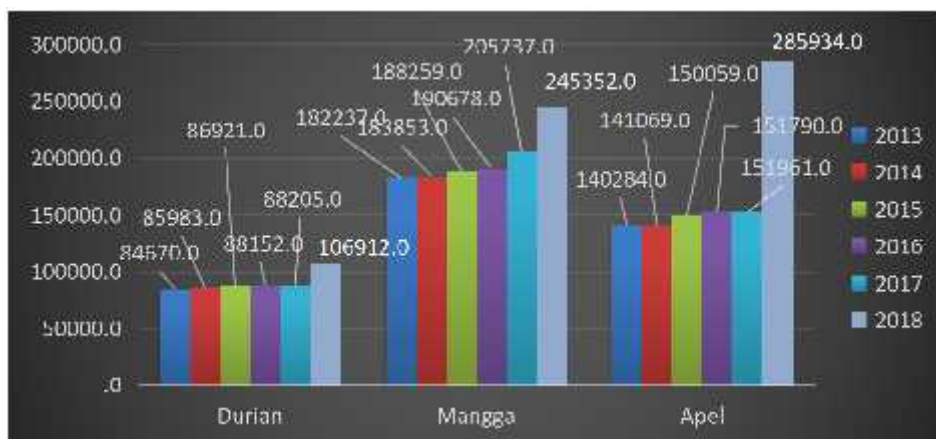
kecamatan sentra masing-masing punya cita rasa yang tidak dimiliki di daerah lain. Sedangkan buah apel mempunyai lahan pengembangan yang cukup luas sekaligus mempunyai kualitas yang tidak kalah dengan sentra apel lain di Indonesia. Pada tahun 2018 target kinerja peningkatan produksi tanaman buah sebesar 0,2% tercapai sebesar 43,12%.

Produksi durian pada tahun 2018 adalah sebesar 106.912 ton, telah melampaui dari target yang ditetapkan di dalam RPJMD Kabupaten Pasuruan tahun 2013-2018 sebesar 53.048 ton atau 101,53%. Jika dibandingkan dengan capaian realisasi produksi tahun 2017 sebesar 88.205 ton, mengalami peningkatan sebesar 21,20%. Peningkatan produksi durian utamanya disebabkan adanya peningkatan luas panen yang cukup signifikan akibat besarnya minat petani untuk membudidayakan komoditas durian secara optimal yang berwawasan agribisnis mengingat komoditas durian mempunyai nilai ekonomis yang cukup menjanjikan.

Produksi mangga pada tahun 2018 adalah sebesar 245.352 ton melampaui dari target yang ditetapkan di dalam RPJMD Kabupaten Pasuruan tahun 2013-2018 sebesar 84.932 ton atau 188,88%. Jika dibandingkan dengan capaian realisasi produksi tahun 2017 sebesar 205.737 ton mengalami peningkatan sebesar 19,25%. Peningkatan produksi mangga yang cukup signifikan tersebut disebabkan adanya penerapan teknologi budidaya dengan pemupukan berimbang dan pemeliharaan yang intensif antara lain pemangkasan bentuk dan pemangkasan produksi serta peningkatan jumlah pohon mangga yang produktif dari hasil pengembangan tahun sebelumnya.

Produksi Apel pada tahun 2018 sebesar 285.934 ton, telah melampaui dari target yang ditetapkan di dalam RPJMD Kabupaten Pasuruan tahun 2013-2018 sebesar 74.629ton atau 283,14%. Jika dibandingkan dengan capaian realisasi produksi tahun 2017 sebesar 151.961ton terjadi kenaikan sebesar 88,16%. Peningkatan produksi ini utamanya disebabkan oleh adanya peningkatan Luas panen apel akibat adanya peremajaan

tanaman baru dan perlakuan pemupukan berimbang serta pemangkasan dan pemeliharaan tanaman yang dilakukan secara optimal.



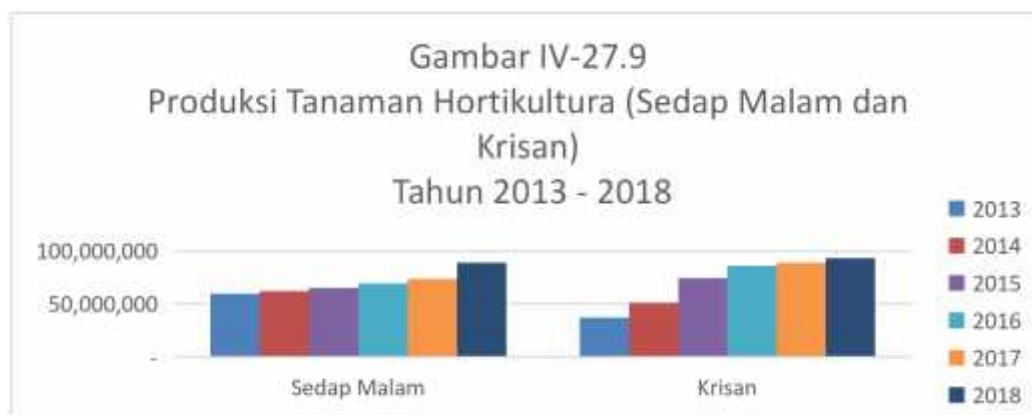
4). % Peningkatan produksi tanaman hias

Komoditas andalan untuk tanaman hias di Kabupaten Pasuruan adalah Bunga krisan dan Bunga sedap malam. Pengembangan bunga krisan ada di kecamatan Tukur sedangkan pengembangan bunga sedap malam ada di kecamatan Rembang dan Bangil. Indikator kinerja peningkatan produksi tanaman hias pada tahun 2018 ini ditargetkan sebesar 0,2% tercapai sebesar 12,18%.

Produksi Bunga Sedap Malam pada tahun 2018 sebesar 89.457.858 tangkai, telah melampaui dari target yang ditetapkan di dalam RPJMD Kabupaten Pasuruan tahun 2013-2018 sebesar 31.697.193 tangkai atau 182,22%. Jika dibandingkan dengan capaian realisasi produksi tahun 2017 sebesar 73.657.692 tangkai terjadi peningkatan 21,45%. Peningkatan produksi ini utamanya dipengaruhi oleh peningkatan luas panen dan produktivitas tanaman sedap malam.

Produksi Bunga Krisan pada tahun 2018 adalah sebesar 93.300.435 tangkai, telah melampaui dari target yang ditetapkan di dalam RPJMD Kabupaten Pasuruan Tahun 2013-2018 sebesar 15.544.336 tangkai atau 500,22%. Jika dibandingkan dengan capaian realisasi produksi tahun 2017 sebesar 89.262.000 tangkai mengalami peningkatan sebesar

4,52%. Peningkatan produksi bunga krisan ini utamanya disebabkan penerapan teknologi budidaya dengan mengoptimalkan irigasi tetes, penggunaan bibit bervariasi unggul dan pemupukan berimbang serta pengembangan kawasan krisan secara kontinyu yang didukung oleh berbagai sumber anggaran (APBN, APBD Propinsi dan APBD Kabupaten).

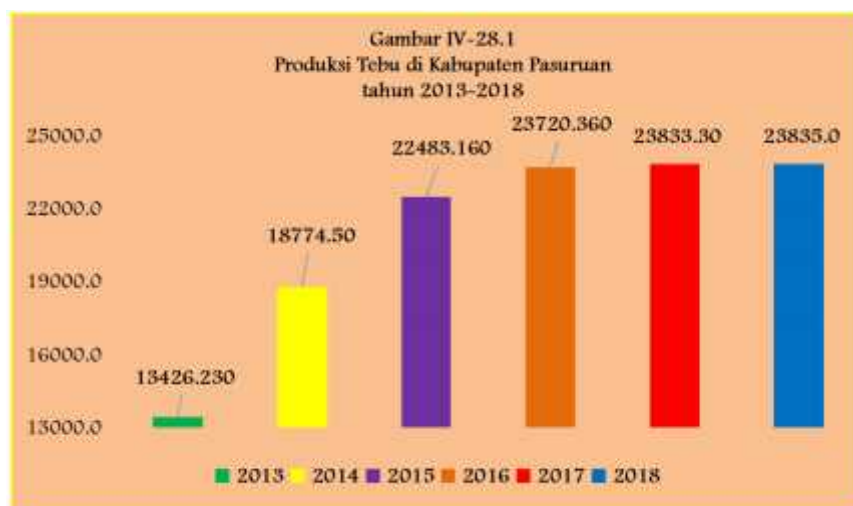


5). % Peningkatan produksi Tanaman Perkebunan

Komoditas perkebunan masih berpeluang cukup besar untuk dikembangkan di Kabupaten Pasuruan, terutama komoditas kopi, cengkeh, tebu dan kelapa. Iklim yang sesuai dan ketersediaan lahan perkebunan adalah hal utama yang mendukung pengembangan komoditas ini. Sedangkan untuk komoditas kenanga dan kapuk randu mulai kurang diminati masyarakat karena secara ekonomis kurang menguntungkan. Pada tahun 2018 target peningkatan produksi sebesar 0,2% terealisasi sebesar 5%.

Produksi tanaman tebu rakyat dilakukan secara terintegrasi antara petani tebu dengan pihak Pabrik Gula sebagai mitra kerja. Pola kemitraan ini dilakukan baik secara aspek teknis budidaya dan pengolahan tebu petani untuk menjadi kristal gula maupun sebagai fasilitator untuk penguatan kelembagaan kelompok petani berupa sosialisai dan

pembinaan kepada petani. Disamping itu Pemerintah Kabupaten Pasuruan berperan sebagai penanggung jawab program dan fasilitator kemitraan antara pabrik gula dengan petani melalui sarana Forum Temu Kemitraan/FTK PG. Kedawung dan PG. Candi. Produksi tebu tahun 2018 mencapai 23.835,24 ton melampaui dari target yang ditetapkan didalam RPJMD periode 2013 – 2018 sebesar 18.080 ton atau mengalami peningkatan sebesar 31,83%. Peningkatan produksi tebu ini disebabkan penerapan teknologi budidaya, penggunaan bibit yang berkualitas, perbaikan sarana dan prasarana perkebunan serta pemeliharaan tebu (keprasan dan bongkar ratun) yang dilakukan secara intensif dan berkelanjutan.



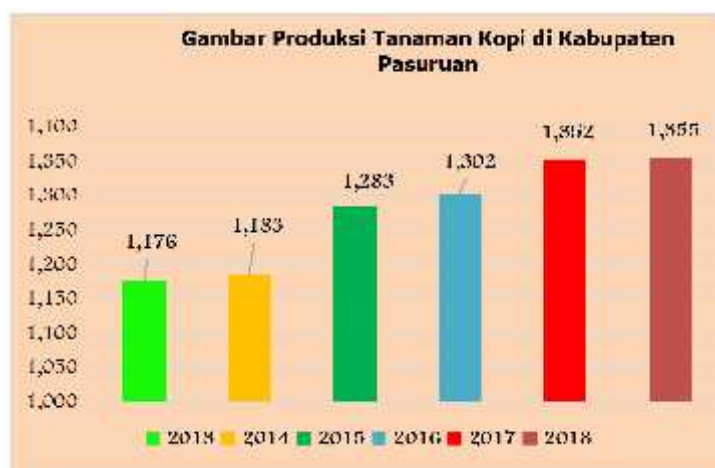
Produksi tanaman Kelapa tahun 2018 mencapai 2.638,56 ton. Jika dibandingkan dengan target RPJMD periode Tahun 2013-2018 sudah melampaui sebesar 2.108 ton atau 25,16%. Hal ini disebabkan adanya kegiatan peremajaan tanaman kelapa secara kontinyu yang bersumber dari anggaran APBD Kabupaten Pasuruan.



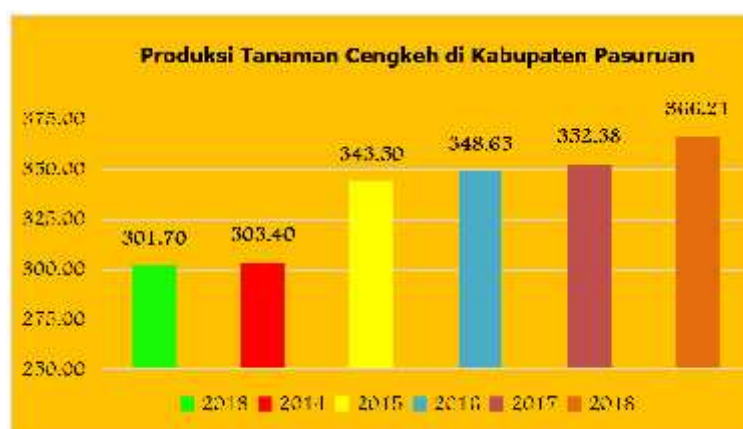
Produksi Kopi tahun 2018 sebesar 1.355,55 ton mengalami peningkatan yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan target RPJMD periode Tahun 2013-2018 sebesar 1.186 ton atau 14,29% . Komoditas kopi di Kabupaten Pasuruan dikenal dengan istilah kopi KAPITEN (Kopi Asli Kabupaten Pasuruan) merupakan Komoditas unggulan yang potensial untuk dikembangkan dan mempunyai prospek pasar yang cukup menjanjikan. Peningkatan produksi kopi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain penerapan teknologi budidaya mulai dari penggunaan sarana produksi yang dibutuhkan (bibit unggul, pupuk dan obat obatan), sarana prasarana pendukung budidaya dan penanganan pasca panen kopi yang dilakukan secara intensif serta peningkatan SDM petani melalui pembinaan dan pelatihan kepada kelompok tani.

Hal tersebut tidak terlepas dari dukungan pemerintah daerah didalam mengalokasikan program/kegiatan yang secara langsung berdampak terhadap peningkatan produksi kopi. Disamping itu dilakukan upaya kerjasama dengan Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia di Jember.

Pada tahun 2017 Pemerintah Kabupaten telah memfasilitasi petani hingga memperoleh 3 (tiga) hak paten kopi antara lain Joss Kopi (Kecamatan Tutar), Kopi Ledug (Kecamatan Prigen), Kopi Arjuno Semar (Kecamatan Purwodadi). Pada tahun 2018 telah dilaksanakan launching perdana export kopi organic oleh Gapoktan Sumber Makmur Abadi Desa Jatiarjo kecamatan Prigen yang dilaksanakan oleh Kementrian Pertanian. Selain itu telah dilaksanakan pendampingan masyarakat petani indikasi geografis (MPIG) kopi robusta Pasuruan oleh Puslitkoka Indonesia



Produksi Cengkeh di kabupaten Pasuruan sebagian besar dikembangkan pada daerah-daerah dataran tinggi. Produksi cengkeh tahun 2018 sebesar 366,21 ton melampaui dari target yang ditetapkan dalam RPJMD periode Tahun 2013- 2018 sebesar 311 ton atau sebesar 17,75%. Hal ini disebabkan iklim yang sesuai untuk pembungaan tanaman cengkeh tingginya curah hujan yang berpengaruh terhadap proses generative (tahap pembungaan) sehingga berpengaruh terhadap produksi cengkeh yang dihasilkan. dan bantuan bibit/rehab tanaman cengkeh yang bersumber dari APBD Kabupaten terdapat pula beberapa tanaman cengkeh yang kurang produktif dilakukan peremajaan kembali untuk merangsang produksi cengkeh.



Produksi Kapuk Randu tahun 2018 sebesar 3.016,22 ton, belum sesuai dengan target yang ditetapkan dalam RPJMD periode Tahun 2013-2018 sebesar 3.040 ton. Budidaya kapuk randu saat ini memang kurang diminati oleh petani karena prospek pasar yang kurang menjanjikan, namun demikian Pemerintah Kabupaten Pasuruan berupaya untuk menggerakkan masyarakat agar membudidayakan kapuk randu dalam rangka meningkatkan produksi antara lain penanaman baru (rehabilitasi tanaman kapuk randu) yang bersumber dari APBD Kabupaten.

Produksi kenanga tahun 2018 sebesar 676,27 ton belum melampaui target yang ditetapkan dalam RPJMD tahun 2013-2018 Kabupaten Pasuruan sebesar 383 ton. Hal ini

disebabkan kurangnya minat petani untuk membudidayakan kenanga. Secara ekonomis kenanga mempunyai peluang pasar yang cukup menjanjikan, karena kenanga ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan alat kosmetik dan minyak kenanga.



Sasaran 2 : “Terwujudnya peningkatan pendapatan petani melalui optimalisasi usaha agribisnis”

Sasaran tersebut diatas mempunyai indikator kinerja sebagai berikut : % peningkatan kelompok tani agribisnis.

Tabel 3.8. Perbandingan Realisasi Kinerja

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi		
		2016	2017	2018
Terwujudnya peningkatan pendapatan petani	% peningkatan kelompok tani agribis	-26,67%	45,45%	46,88%

melalui optimalisasi usaha agribisnis				
--	--	--	--	--

ANALISIS CAPAIAN KINERJA

Sistem Agribisnis adalah semua aktivitas mulai dari pengadaan dan penyaluran sarana produksi sampai kepada pemasaran produk-produk yang dihasilkan oleh usaha tani yang saling terkait satu sama lain atau merupakan suatu konsep yang menempatkan kegiatan pertanian sebagai suatu kegiatan yang utuh dan komprehensif sekaligus sebagai suatu konsep yang dapat menelaah dan menjawab berbagai masalah dan tantangan.

Agribisnis sangat diperlukan dalam pengembangan pertanian di Indonesia, karena kondisi lahan pertanian yang ada di Indonesia sangat berpotensi akan tetapi pada kenyataannya pertanian di Indonesia masih saja tertinggal dari pertanian-pertanian negara lain yang potensi lahan pertaniannya jauh dibawah kualitas yang dimiliki Indonesia.

Dinas Pertanian selaku OPD yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaan pembangunan di bidang pertanian bukan hanya melaksanakan kegiatan budidaya (on farm) tetapi juga sekaligus bertanggung jawab membina kelompok tani untuk mampu beragribisnis. Pada tahun 2018 pencapaian indikator kinerja % peningkatan kelompok tani agribis sebesar 46,88%. Peningkatan kelompok tani yang beragribis ini merupakan dampak dari adanya pelatihan-pelatihan system agribis yang diberikan kepada kelompok tani secara kontinyu baik berupa pelatihan olahan hasil pertanian, pelatihan peningkatan mutu produk pertanian maupun pelatihan pembentukan kelembagaan petani dalam rangka mengikuti lomba agribisnis baik di tingkat provinsi maupun nasional.

Selain itu dengan bergabungnya dinas Perkebunan ke dalam Dinas Pertanian menambah jumlah kelompok tani agribis yang bergerak di bidang perkebunan terutama komoditas olahan kopi dan cengkeh. Adapun prestasi yang diraih Dinas Pertanian pada tahun 2018 adalah:

1. Pemenang Lomba Arabica Terfavorit dalam Konferensi Internasional IC4SD – WDPLACE 2018 dari Puslitkakao Indonesia kepada Kelompok Tani Sumber Makmur Abadi Desa Jatiarjo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan.
2. Juara I Agribisnis Sayuran, Lomba Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Timur Tahun 2018 diterima oleh Kelompok Tani Mulyo (Komoditas Cabe) yang diselenggarakan Provinsi Jawa Timur
3. Juara II Agribisnis Jagung, Lomba Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Timur Tahun 2018 diterima oleh Kelompok Tani Gemah Ripah yang diselenggarakan Provinsi Jawa Timur Tahun 2018
4. Piagam penghargaan Kelompok Tani Organik berprestasi (Komoditas Kopi) diterima oleh Nur Hidayat (Kelompok Tani Sumber Makmur Abadi) dari Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Perkebunan
5. Piagam Penghargaan POPT berprestasi diterima oleh Rudi Hartono, SP dari Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Perkebunan.

ANALISIS PENGGUNAAN SUMBER DAYA ANGGARAN

Pada dasarnya pembagian alokasi anggaran pada suatu SKPD disesuaikan dengan prioritas pembangunan. Pada tabel di bawah ini disajikan alokasi anggaran untuk masing-masing sasaran:

Tabel 3.11. Persentase Alokasi Anggaran

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Anggaran (Rp)	Anggaran (%)
1.	Terwujudnya Peningkatan produksi tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan	% Peningkatan Produksi tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan	23.942.447.718	85,73%
2.	Terwujudnya peningkatan pendapatan petani melalui optimalisasi usaha	% Peningkatan kelompok tani agribis	1.479.583.000	5,30%

Untuk mencapai target indikator kinerja mutlak diperlukan dukungan dana sebagai input pelaksanaan kegiatan pendukung pencapaian indikator kinerja. Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa sasaran pertama didukung anggaran sebesar Rp. 23.942.447.718,- terealisasi sebesar Rp. 22.252.811.937,- (93%). Sedangkan sasaran kedua sebesar Rp. 1.479.583.000,- terealisasi sebesar Rp. 1.361.221.150,- (92%). Prioritas anggaran adalah pada sasaran strategis yang pertama sebesar 85,73% dan pada sasaran strategis yang kedua adalah 5,30%.

Persentase alokasi anggaran ini mempertimbangkan bahwa pada sasaran strategis pertama merupakan on farm yang memerlukan dana besar seperti pembangunan infrastruktur terutama jalan pertanian, Jaringan irigasi dan alat mesin pertanian, bantuan saprodi serta bimtek bagi kelompok tani. Sedangkan sasaran kedua lebih bersifat off farm yang merupakan penunjang dalam aplikasi system agribisnis di kelompok tani.

PERBANDINGAN PENCAPAIAN KINERJA DAN ANGGARAN

Di dalam melaksanakan pembangunan pada Dinas Pertanian didukung oleh program dan kegiatan yang melekat pada APBD Kabupaten berupa anggaran belanja langsung tahun 2018 sebesar Rp. 27.928.688.700. Realisasi anggaran belanja langsung tahun 2018 pada Dinas Pertanian sebesar 22.244.511.823 atau 88,71 %.

Dalam rangka mewujudkan akuntabilitas keuangan, maka diperlukan juga perbandingan antara kinerja dan anggaran. Berikut ini disajikan perbandingan antara pencapaian kinerja dan anggaran.

Tabel 3.12. Perbandingan Pencapaian kinerja dan anggaran per program/kegiatan

Program/Kegiatan	Indikator Kinerja (Hasil/Keluaran)	Anggaran			Kinerja		
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
<u>PROGRAM PELAYANAN ADMINISTRASI PERKANTORAN</u>	Persentase laporan / kegiatan rutin yang diselesaikan tepat waktu	1.556.448.400	1.342.318.854	86,24	100%	100%	100

Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	Tersedianya Telepon, Listrik, Air	399.000.000	353.755.793	88,66	12 bulan	12 bulan	100
Penyediaan Jasa Peralatan dan Perlengkapan Kantor	Tersedianya Peralatan listrik dan kebersihan	13.975.000	10.889.500	77,92	12 bulan	12 bulan	100
Penyediaan Jasa Perbaikan Peralatan Kerja	Tersedianya Pemeliharaan peralatan kerja	77.000.000	64.256.200	83,45	12 bulan	12 bulan	100
Penyediaan Alat Tulis Kantor	Tersedianya Alat tulis kantor	34.616.900	16.671.750	48,16	12 bulan	12 bulan	100
Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan	Tersedianya Barang cetakan dan fotocopy	69.300.000	46.321.000	66,84	12 bulan	12 bulan	100
Penyediaan Makanan dan Minuman	Tersedianya makanan dan minuman konsumsi rapat atau tamu dinas	26.784.000	19.627.700	73,28	12 bulan	12 bulan	100
Rapat-rapat Koordinasi dan Konsultasi Ke Luar Daerah	Tersedianya Perjalanan dinas luar daerah	231.922.500	231.795.911	99,95	1 paket	12 bulan	100
Penyediaan Jasa Perkantoran	Tersedianya Surat kabar, majalah dan perangkat, jasa kebersihan	703.850.000	599.001.000	85,10	12 bulan	12 bulan	100
PROGRAM PENINGKATAN SARANA DAN PRASARANA APARATUR	Persentase peningkatan sarana dan prasarana yang memenuhi syarat terhadap sarana prasarana yang harus tersedia	<u>935.062.582</u>	<u>812.062.913</u>	<u>86,85</u>	100%	100%	100
Pembangunan Gedung Kantor	Terbangunnya Outlet Tanaman Hias	600.000.000	542.444.000	90,41	1 paket	1 paket	100
Pengadaan Perlengkapan Gedung Kantor	Jumlah Peralatan Kantor yang diadakan	18.257.582	8.460.000	46,34	1 paket	1 paket	100
Pemeliharaan Rutin/berkala Kendaraan Dinas/Operasional	Tersedianya Biaya Pemeliharaan Kendaraan dinas operasional	316.805.000	261.158.913	82,44	12 bulan	12 bulan	100
PROGRAM PENINGKATAN PENGEMBANGAN SISTEM PELAPORAN CAPAIAN KINERJA DAN KEUANGAN	Persentase usulan kegiatan yang terakomodir	<u>15.147.000</u>	<u>10.096.900</u>	<u>66,66</u>	100%	100%	100
Pelaksanaan Forum SKPD	Terlaksananya Kegiatan Forum SKPD	15.147.000	10.096.900	66,66	1 kali	1 kali	100
PROGRAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PETANI	Jumlah kelompok tani yang berhasil di bidang agribisnis	<u>251.715.000</u>	<u>202.042.700</u>	<u>80,27</u>	<u>30 kelp. Tani</u>	<u>32 kelp. Tani</u>	<u>106,67</u>
Pelatihan Petani dan Pelaku Agribisnis	Jumlah petani & petugas yang mengikuti Sekolah Lapang	92.865.000	77.218.200,00	83,15	6 kelompok tani	6 kelompok tani	100
Peningkatan Kemampuan Lembaga Petani	Jumlah klpk petani yang mengikuti lomba agribisnis horti/pangan	124.470.000	94.627.000	76,02	1 kelompok tani	1 kelompok tani	100
Pembinaan Himpunan Petani Pemakai Air (HIPPA)	Jumlah petani yang dibina dalam pengelolaan air	34.380.000	30.197.500,00	87,83	75 petani	10 petani	13
PROGRAM PENINGKATAN KETAHANAN PANGAN PERTANIAN/PER	Peningkatan produksi tanaman pangan dan hortikultura	<u>1.630.159.500</u>	<u>1.499.125.620</u>	<u>91,96</u>	<u>1.630.159.500</u>	<u>1.499.125.620</u>	<u>91,96</u>

KEBUNAN							
Penyusunan Data Base Potensi Produk Pangan	Dokumen data base potensi produk pangan dan hortikultura	112.225.000	102.041.000,00	90,93	5 paket	5 paket	100
Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan Kebijakan Subsidi Pertanian	Lokasi monitoring serta evaluasi kebutuhan pupuk	87.614.000	59.899.000	68,37	24 kecamatan	24 kecamatan	100
Penanganan Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Pertanian	Jumlah peserta kunjungan lapang pasca panen dan pengolahan hasil pertanian	221.770.000	202.250.300	91,20	40 orang	40 orang	100
Pengembangan Intensifikasi Tanaman Padi, Palawija	Lokasi pengembangan Intensifikasi Tan kedelai	81.790.500	75.832.400	92,72	4 kecamatan	4 kecamatan	100
Pengembangan Perbinihan/perbibitan	Luas Lahan pengembangan benih padi & palawija	170.000.000	162.791.300	95,76	5 Ha	5 Ha	100
Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Pertanian	Luas Lahan yang menggunakan benih kentang bermutu / berlabel	534.320.000	510.596.000	95,56	4 Ha	4 Ha	100
Penelitian dan Pengembangan Teknologi Bioteknologi	Jumlah Kelompok Tani peserta pembinaan SL-PHT	125.380.000	113.900.000	90,84	8 kelp. Tani	8 kelp. Tani	100
Penelitian dan Pengembangan Teknologi Budi Daya	Jumlah Drip Irrigation yang diberikan kepada	91.655.000	88.053.700	96,07	4 unit	4 unit	100
Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Produk Perkebunan, Produk Pertanian	Lokasi bantuan benih jagung, padi & kedelai dr APBN	159.425.000	142.091.520	89,13	24 kecamatan	24 kecamatan	100
Pengembangan Tanaman Sayuran Organik	Jumlah peserta pelatihan teknologi budidaya sayuran organik	45.980.000	41.670.400	90,63	40 orang	40 orang	100
PROGRAM PENINGKATAN PEMASARAN HASIL PRODUKSI PERTANIAN/PER KEBUNAN	Jumlah kelompok tani yang telah dibina di bidang agribisnis	1.227.868.000	1.159.178.450	94,41	30 kelp. Tani	32 kelp. Tani	100
Promosi atas hasil Produksi Pertanian/perkebunan Unggulan Daerah	Frekuensi promosi produk unggulan	1.227.868.000	1.159.178.450,00	94,41	13 kali	-kali	100
PROGRAM PENINGKATAN PENERAPAN TEKNOLOGI PERTANIAN/PER KEBUNAN	Jumlah klpk tani yang telah dibina dalam pemanfaatan teknologi budidaya	16.120.118.000	15.177.967.820	94,16	8 kelp. tani	8 kelp. Tani	44,44
Penelitian dan Pengembangan Teknologi Pertanian/perkebunan Tepat Guna	Lokasi SL Tehnologi spesifik untuk menanggulangi organisme pengganggu tanaman	149.645.000	140.797.000	94,09	8 Kecamatan	8 Kecamatan	140
Pengadaan Sarana dan Prasarana Teknologi Pertanian/perkebunan Tepat Guna	Jumlah Jalan Produksi yang dibangun	14.478.173.000	13.843.475.300	95,62	4 paket	4 paket	65
Pelatihan dan Bimbingan Pengoperasian Teknologi Pertanian/perkebunan	Lokasi aplikasi AH untuk menanggulangi OPT horti	25.000.000	23.515.000	94,06	1 kec.	1 kec.	100

unuan Tepat Guna							
Pelatihan Penerapan Teknologi pertanian/perkebunan Modern Bercocok Tanam	Lokasi pembinaan metode tanam SRI	101.110.000	87.472.000,00	86,51	2 kec.	2 kec.	100
Sekolah Lapang Iklim	Jumlah petani peserta sekolah Lapang Iklim	49.555.000	40.390.400	81,51	75 orang	50 orang	100
Optimalisasi Alat Mesin Pertanian	Tersedianya administrasi pembinaan alsin pertanian	1.316.635.000	1.042.318.120,00	79,17	1 tahun	1 tahun	100
PROGRAM PENINGKATAN PRODUKSI PERTANIAN/PERKEBUNAN	Peningkatan produksi tanaman pangan dan hortikultura	2.133.370.218	1.748.643.674	81,97	17.725 ton	0 ton	0
Penyuluhan Peningkatan Produksi Pertanian/perkebunan	Keluaran : Peserta temu usaha tan perkebunan	172.020.000	154.491.000	89,81	540 orang	300 orang	56
Penyediaan Sarana Produksi Pertanian/perkebunan	Keluaran : Jumlah kebun dinas hortikultura yang dikelola	103.120.000	100.427.500	97,39	1 unit	1 unit	100
Pengembangan Bibit Unggul Pertanian/perkebunan	Keluaran : Jumlah bibit tanaman pertanian dan perkebunan yang diberikan kepada masyarakat	104.000.000	99.436.000	95,61	12 paket	12 paket	100
Pengelolaan Lahan dan Air	Keluaran : Tercapainya pengelolaan lahan dan air	222.223.500	123.009.625	55,35	1 tahun	1 tahun	100
Pengembangan Tanaman Perkebunan	Keluaran : Luas areal perkebunan	1.234.854.718	1.032.289.049	83,60	300 ha	300 ha	100
Fasilitas Pengembangan Kawasan Agropolitan	Keluaran : Jumlah peserta temu teknologi petani	236.372.000	183.327.700	77,56	40 orang	40 orang	100
Sosialisasi Penggunaan Benih Unggul Bersertifikat Tanaman Kentang	Keluaran : Jumlah peserta pelatihan teknologi perbanyakan benih kentang	60.780.000	55.662.800	91,58	40 ton	40 ton	100
PROGRAM PENINGKATAN KUALITAS BAHAN BAKU TEMBAKAU	Jumlah kelompok tani yang telah dibina di bidang agribisnis	835.000.000	773.472.823	92,63	30 kelp. Tani	32 kelp. Tani	106,67
Dukungan Sarana dan Prasarana Usaha Tani Tembakau	Keluaran : Terbangunnya jaringan irigasi tersier	640.390.000	609.295.500	95,14	3 paket	3 paket	
Penumbuhan dan Penguatan Kelembagaan	Keluaran : Terselenggaranya SL, Pembinaan Budidaya, temu usaha, pembibitan dan pasca panen	194.610.000	164.177.323	84,36	9 desa	9 desa	
PROGRAM PENGEMBANGAN JARINGAN IRIGASI PERTANIAN	Peningkatan produksi tanaman pangan dan hortikultura	3.223.800.000	3.053.602.000	94,72	17.725 ton	0 ton	0
Pembangunan/Rchabilitasi Irigasi	Keluaran : Jumlah irigasi tanah dangkal	1.823.800.000	1.680.394.500,00	92,14	12 paket	11 paket	91,67

Tanah Dangkal	yang dibangun						
Pengembangan Jaringan Irigasi Tersier	Keluaran : Jumlah Jaringan Irigasi Tersier yang dibangun	1.400.000.000	1.373.207.500,00	98,09	8 paket	8 paket	100
Pengembangan Jaringan Irigasi Tersier	Keluaran : Jumlah Jaringan Irigasi Tersier yang dibangun						

Akuntabilitas keuangan merupakan pencapaian kinerja keuangan dari masing-masing program kegiatan yang telah ditetapkan. Pengukurannya berdasarkan persentase rata-rata realisasi anggaran pada masing-masing program dan kegiatan. Dari keseluruhan program kegiatan secara umum penyerapan anggaran lebih dari 75%, walaupun ada beberapa kegiatan yang serapannya rendah karena adanya efisiensi.

Proses kegiatan operasional dapat dikatakan efisien apabila output dapat dicapai dengan penggunaan sumberdaya dan dana yang serendah-rendahnya. Persentase realisasi kinerja yang diperoleh apabila dikurangi persentase realisasi anggaran akan diketahui efisiensi penggunaan anggaran. Efisiensi penggunaan anggaran pada masing-masing sasaran dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.13. Perbandingan Pencapaian kinerja dan anggaran per Sasaran

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Kinerja			Anggaran			Tingkat Efisiensi
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
Terwujudnya Peningkatan produksi tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan	%Peningkatan produksi tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan							
	➤ %Peningkatan produksi tanaman pangan	0,2 %	8,3%	4.174	12.823.329.500	11.870.349.215	92,57	4.081,43
	➤ %Peningkatan produksi tanaman buah tahunan	0,2 %	43,12%	21.562	7.571.826.833	7.192.890.316	95	21.467
	➤ %Peningkatan produksi tanaman sayur	0,2 %	61,04%	30.519	865.383.333	833.316.166	96,28	30.422,72
	➤ %Peningkatan produksi tanaman hias	0,2 %	12,18%	6.088	114.100.000	108.461.900	95,06	5.992,94
	➤ %Peningkatan produksi tanaman perkebunan	0,2 %	5%	2.502	2.545.363.051	2.247.941.338	88,32	2.413,68
Terwujudnya peningkatan pendapatan petani melalui optimalisasi usaha agribisnis	% Peningkatan kelompok tani agribis	6 %	12,31%	205,17	1.479.583.000	1.361.221.150	92	113,17

Namun demikian Perbandingan antara pencapaian kinerja dan anggaran pada tabel diatas tidak bisa serta merta ditetapkan tingkat efisiensinya karena ada satu anggaran kegiatan yang digunakan untuk mendukung pencapaian beberapa indikator sasaran karena pada dasarnya ada beberapa alokasi anggaran yang bersifat multiplier effect bagi indikator lainnya. Selain itu pada masing-masing indikator bisa jadi dibiayai oleh anggaran yang bersumber dari non APBD Kabupaten (APBN) sehingga meskipun anggaran dari APBD kecil tapi tingkat pencapaiannya besar.

BAB IV

PENUTUP

Sebagaimana yang telah diungkapkan diatas, bahwa manfaat yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat terhadap pelaksanaan program Dinas Pertanian pada tahun 2018 adalah adanya peningkatan dan pengembangan usaha pertanian. Salah satu kunci utama penentu keberhasilan ini adalah adanya komitmen yang kuat dari seluruh stakeholder untuk memfokuskan sumber daya dan dana dalam melaksanakan program dan kegiatan yang ditetapkan pada tahun 2018.

LKjIP Dinas Pertanian tahun 2018 ini mengupayakan melaporkan suatu capaian kinerja (Performance Result) selama tahun 2018 sebagai tahun kelima Rencana Strategis (Strategic Plan) Dinas Pertanian tahun 2013-2018 yang dijabarkan dalam rencana kinerja tahun 2018 serta dibandingkan dengan rencana kinerja (Performance Plan) tahun sebelumnya dari core bussines Dinas Pertanian pada seluruh kegiatan yang terkait dengan tugas pokok dan fungsi.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Pertanian Kabupaten Pasuruan merupakan suatu perwujudan transparansi dan akuntabilitas, karena Rencana Kinerja Tahun 2018 yang ditetapkan dengan Perjanjian Kinerja Tahun 2018 merupakan pedoman yang digunakan dalam menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Tahun 2018.

Secara umum dari dua sasaran strategis yang telah diperjanjikan semua indicator kinerjanya sudah tercapai. Walaupun demikian masih ada beberapa permasalahan mendasar yang dihadapi oleh Dinas Pertanian dalam melaksanakan pembangunan pertanian. Permasalahan itu antara lain :

1. Alih fungsi lahan pertanian secara terus menerus berdampak terhadap produk pertanian secara umum
2. Alih teknologi pertanian belum sepenuhnya diterapkan
3. Penanganan Pasca panen serta branding komoditas pertanian dan perkebunan yang kurang optimal
4. Petani belum mengelola usaha pertanian yang dijalankan secara profesional

Terhadap kondisi yang ada di atas maka usaha yang harus dilaksanakan pada masa yang akan datang adalah :

1. Harus segera ditetapkan kawasan LP2B
2. Memberikan Sekolah Lapang Aplikasi Teknologi tepat guna dengan harga murah dan penggunaan yang mudah oleh petani
3. Memberikan Bimbingan / pelatihan pasca panen dan pengolahan hasil pertanian serta promosi produk unggulan baik pada even lokal, regional maupun nasional
4. Memberikan bimbingan tentang pentingnya agribisnis (manajemen usaha tani mulai dari hulu sampai hilir).

Dengan menganalisa kinerja Dinas Pertanian tahun 2018 maka diharapkan adanya suatu langkah nyata untuk meningkatkan kualitas kinerja. Kiranya Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) tahun 2018 ini dapat memenuhi kewajiban akuntabilitas dan sekaligus menjadi sumber informasi dalam pengambilan keputusan guna peningkatan kinerja.

Sebagai kata akhir, kami mengharapkan agar LKjIP tahun 2018 ini dapat memenuhi kewajiban akuntabilitas kami kepada para stakeholder, serta dapat dijadikan acuan bagi pembangunan pertanian khususnya tanaman pangan dan hortikultura di masa yang akan datang.

Demikian Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Pertanian sebagai realisasi dari Program Kerja Tahun 2018. Realisasi pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Dinas Pertanian yang diuraikan dalam laporan ini adalah merupakan hasil kerja keras dari semua unsur yang terkait mulai dari Pimpinan, Pejabat Struktural serta seluruh Staf, yang telah berupaya seoptimal mungkin untuk mencapai target sesuai program kerja yang telah tersusun.

Namun demikian kami menyadari masih ada beberapa program kerja yang belum dapat diselesaikan secara optimal dengan target yang diprogramkan. Akan tetapi secara umum pelaksanaan tugas pokok keseluruhan telah sesuai dengan rencana dan sasaran yang telah ditetapkan, sebagaimana dijelaskan di atas.

Semoga Laporan ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam peningkatan kinerja Dinas Pertanian di masa yang akan datang, juga diharapkan dapat berperan serta sebagai barometer dalam penilaian kualitas kinerja serta sebagai alat pendorong untuk terwujudnya pemerintah yang bersih dan berwibawa (clean and good government) serta dapat menjadi salah satu dokumen yang bermanfaat untuk penyusunan perencanaan program kerja Dinas Pertanian Kabupaten Pasuruan.

